BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja dalam hal ini digunakan untuk mendukung operasi perusahaan sehari-harinya.

Menurut **Lukas Setia Atmaja (2008:115),** menyatakan tentang pengertian modal yaitu bahwa : ”Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.”

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:288),** bahwa :

“Modal Kerja merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek.”

Menurut **Sutrisno (2008:49),** menyatakan bahwa :

“Modal Kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya.”

Menurut **Kasmir (2010:210),** bahwa :

"Modal kerja adalah investasi perusahaan yang ditanamkan pada asset jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan asset lancer lainnya yang digunakan untuk beberapa kali kegiatan operasional dalam satu periode."

Menurut **Eiteman dan Holtz dalam Sawir (2005:131),** bahwa :

"Modal kerja sehubungan dengan konsep fungsional, yaitu modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksud untuk menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut."

Menurut **Drs.Jumingan (2006:66),** bahwa :

"Modal Kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek."

Menurut **Munawir (2005:115),** bahwa :

"Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh

hutang-hutangnya."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.Dalam hal ini terdapat rumus untuk menghitung Modal Kerja yaitu sebagai berikut :

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Sumber : Sofyan Sjafri Harahap (2008:288)

2.1.1.2 Konsep Modal Kerja

Terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan menurut **S.Munawir (1998:114) :**

1. Konsep Kwantitatif

   Konsep ini menitik-beratkan kepada kwantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaandalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

2. Konsep Kwalitatif

   Konsep ini menitik-beratkan pada kwalitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

   Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilakn laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang kan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

2.1.1.3 Keuntungan Modal Kerja

Menurut **Sawir (2005:113)** modal kerja yang cukup dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu sebagai-berikut :

1. Melindungi kemungkinan terjadinya krisis modal kerja karena turunnya nilai asset lancar.
2. Memungkinkan perusahaan membayarkan kewajiban-kewajibannya tepat waktu.
3. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin mungkin terjadi.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki jumlah persediaan yang cukup untuk melayani konsumennya.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang lebih ringan kepada pelanggannya.
6. Memungkinkan perusahaan beroperasi lebih efisien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

2.1.1.4 Jenis Modal Kerja

Jenis modal kerja menurut **W.B Taylor dalam Sawir (2005 :132)** digolongkan dalam 2 jenis yaitu sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen

   Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya secara terus-menerus untuk kelancaran usaha.

   Modal kerja permanen dibedakan kembali menjadi 2 yaitu modal kerja primer dan modal kerja normal. Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas usaha, sedangkan modal kerja normal yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel

   Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.Modal kerja variabel terbagi atas modal kerja musiman yang jumlahnya disebabkan adanya fluktuasi musim, Modal kerja siklis dengan jumlah modal kerja yang berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur, dan modal kerja darurat yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi modal kerja menjadi turun atau naik menurut **Sawir (2005:134-135)** adalah sebagai berikut **:**

1. Sifat atau jenis perusahaan.

Modal kerja perusahaan jasa relative lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan industri. Perusahaan industry membutuhkan modal kerja yang lebih besar karena mengadakan investasi yang cukup besar dalam asset lancar agar perusahaan tidak kesulitan dalam menjalankan operasinya.

2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagang. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.
4. Tingkat perputaran persediaan.

   Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko penurunan harga atau perubahan selera konsumen serta dapat menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.
5. Syarat Penjualan.

   Semakinlama masa kredit yang diberikan oleh perusahaan kepadapara pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.Jika perusahaan selalu memberikan masa kredit yang terlalu panjang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

2.1.1.6 Sumber-sumber Modal Kerja

Kepentingan akan modal kerja mutlak di penuhi oleh perusahaan dalam bentuk apapun. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja dari berbagai sumber yang tersedia.

Menurut **Drs. Jumingan (2006 : 72)** sumber modal kerja yaitu berasal dari :

1. Pendapatan Bersih.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya.
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
5. Dana pinjaman dari Bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
6. Kredit dari supplier atau *trade creditor*.

Terdapat penjelasan dari sumber-sumber Modal Kerja yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan Bersih

   Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Sehingga yang merupakan sumber modal kerja adalah pedapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka

pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.

   Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos "Surat-surat Berharga" menjadi pos "Kas". Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya.

   Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap. Investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah modal kerjasebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.

   Uang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga di samping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya.

5. Dana pinjaman dari Bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.

   Pinjaman jangka pendek (seperti kredit dari bank) bagi beberapa perusahaan merupakkan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendeklainnya. Ketergantungan akan kredit bank dan kredit jangka pendek lainnya maka adanya *credit rating* yang tinggi tingkatnya bagi perusahaan yang bersangkutan adalah sepenuhnya penting.

6. Kredit dari supplier atau *trade creditor*.

   Salah satu sumber modal kerja yang terpenting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, *supplies,* dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.3 2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai barometer apakah perusahaan tersebut dikatakan perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Ada beberapa pengertian Ukuran Perusahaan menurut beberapa pakar yaitu sebagai berikut : Menurut **Yunika dan Suherman (2007:37),** menyatakantentang pengertian ukuran perusahaan yaitu bahwa :"Ukuran Perusahaan adalah rata-rata besarnya total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama periode tertentu."

Menurut **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:117-119) dalam Hari** dan **Yuke (2005),** menyatakan tentang pengertian ukuran perusahaan yaitu bahwa :"Ukuran perusahaan yaitu rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun."

Menurut **Machfoedz dalam Asuhan Rembulan (2008:65),** menyatakan tentang pengertian ukuran perusahaan yaitu bahwa :

> "Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Antara lain:Total aktiva, long size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan."

Menurut **Hartono (2000:254)**, besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Hal ini didukung oleh penelitian lain yaitu Zulhawati (2001), Manao dan Nur (2001) dalam Saputra (2004) yang menggunakan total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan dalam penelitiannya.

Menurut **Suwito dan Herawaty (2005)**, perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kelompok besar yaitu : perusahaan manufaktur, perusahaan non manufaktur selain usaha bank dan lembaga keuangan lainnya, kelompok usaha bank dan lembaga keuangan.

Dari pendapat para pakar diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan ukuran dari besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total assetnya **(Yunika dan Suherman, 2007:37).**

Ukuran perusahaan menurut **Yunika dan Suherman (2007:37)** dapat diukur melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:117-119)**, mengemukakan bahwa:

"Ukuran perusahaan yaitu rata–rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun."

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai penjualan bersih suatu perusahaan pada suatu tahun tertentu.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu. Mengingat nilai total penjualan yang cukup

besar, maka dalam pengukurannya di*proxy* atau dikonversikan dalam logaritma natural (*Ln*).

Menurut **Agnes Sawir (2004:101-102)** ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda :

1. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan kemungkinan pembuatan kontrak

yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

3. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total *asset* perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan **(Wuryatiningsih,2002 dalam Sudarmadji, 2007).**

2.1.4 Profitabiltas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2009:104),** menyatakan tentang pengertian Profitabilitas yaitu bahwa : "Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya."

Menurut **James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (2009:180),** menyatakan tentang pengertian

Profitabilitas yaitu bahwa : "Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukan efektifitas operasional keseluruhan perusahaan."

Profitabilitas kaitannya dengan Penjualan :

$$\frac{Penjualan\ Neto - HPP}{Penjualan\ Neto}$$

Profitabilitas dalam Kaitannya dengan Investasi :

Kelompok kedua rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan investasi. Salah satu pengukurannyaadalah dengan imbal hasil atas investasi (*return on investment*- ROI) atau imbal hasil atas asset (*return on asset* – ROA)

$$\frac{laba\ bersih\ sesudah\ pajak\ (EAT)}{Total\ aktiva}$$

Imbal hasil atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)

$$\frac{laba\ bersih\ sesudah\ pajak\ (EAT)}{Modal\ Sendiri}$$

Menurut **Simamora (2000:528)** menyatakan bahwa menghitung profitanilitas dapat menggunakan Profit Margin :

Profit Margin = (Laba Bersih : Penjualan Bersih) x 100 %

2.1.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio. Rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Darsono dan Ashari (2005 : 56) adalah sebagai berikut :

> "1. *Gross Profit Margin* (GPM).
> 2. *Net Profit Margin* (NPM).
> 3. *Return on Assets* (ROA)
> 4. Return On Equity (ROE)."

Terdapat penjelasan mengenai rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM).

   Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - HPP}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleeh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return on Asset* (ROA)

   Laba bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. *Return on Asset* bisa diperoleh dari Net Profit Margin dikalikan *Asset turn over. Asset turn over* adalah penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dan pemilik.

Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Serli Sabhatini	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Perputaran masing-masing komponen dari modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas	Sama-sama membahas atau meneliti tentang modal kerja.	Tidak membahas tentang ukuran perusahaan.

		Indonesia Periode 2007-2010	perusahaan.		
2.	Rita J. D. Atarwaman	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikian manajerial mempunyai pengaruh significant terhadap variable dependennya yaitu perataan laba.	Sama-sama membahas tentang ukuran perusahaan dan profitabilitas.	Tidak membahas tentang modal kerja.
3	Rahmat Setiawan	Pengaruh *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Manufaktur Di Indonesia	Dari hasilpenelitian ini disebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Sama-sama membahas tentang ukuran perusahan dan profitabilitas.	Tidak membahas tentang growth opportunity.
4.	Eljelly (2004)	Liquidity-Profitability Tradeoff	Ukuran perusahaan berpengaruh positif significant terhadap profitabilitas	Sama-sama meneliti tentang profitabilitas dan ukuran kerja.	Tidak membahas tentang modal kerja perusahaan.

			perusahaan.		
5.	Abor (2005)	The Effect of Capital Structure on Profitability	Ukuran perusahaan berpengaruh positif significant terhadap profitabilitas perusahaan.	Sama-sama membahas tentang profitabilitas yang ada di perusahaan.	Tidak membahas tentang modal kerja.
6.	Fitri Ismiyanti dan Rohmad Fuad Armansyah	Motif *Go Publik*, *Herding*, Ukuran Perusahaan, dan *Underpricing* Pada Pasar Modal Indonesia.	Berdasarkan analisis, tingkat *underpricing* dipengaruhi secara langsung oleh ukuran perusahaan dengan koefisien parameter bernilai negatif dan secara statistik signifikan, sedangkan ukuran perusahaan secara tidak langsung melalui *herding* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *underpricing*. Dengan demikian, secara langsung	Sama-sama membahas tentang ukuran perusahaan.	Tidak membahas tentang modal kerja dan profitabilitas.

			pada perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia yang memiliki asset besar akan cenderung memiliki tingkat *underpricing* yang rendah, sehingga persentase *initial return* yang diperoleh akan kecil, sedangkan informasi mengenai ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya *herding* ketika saham tersebut diperdagangkan pertama kali di pasar sekunder.		
7.	Nusa Muktiaji Lukman Hidayat Melinda	Analisis Modal Kerja dalam Pengendalian Likuiditas dan Profitabilitas.	Hasil penelitian menujukan bahwa modal kerja	Sama-sama membahas tentang modal kerja dan	Tidak membahas tentang likuiditas.

			memiliki hubungan yang positif terhadap marjin laba operasi.	profitabilitas.	
8.	Elfianto Nugroho Dra.Irene Rini Demi Pangestu, M.E.	ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009)	Variabel *current ratio* (CR), pertumbuhan penjualan (*Growth*), *working capital turnover* (WCT), ukuran perusahaan (*Size*), dan *leverage* mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel ROA.	Sama-sama membahas tentang ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan.	Tidak membahas pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan.
9.	Achmad Zaenuddin	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTEK PENGUNGKAPAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN PADA	Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapa	Sama-sama membahas tentang ukuran perusahaan.	Tidak membahas tentang praktek pengungkapan sosial dan lingkungan.

		PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK	n sosial dan lingkungan, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu luas.		
10.	Yusralaini, Amir Hasan dan Imelga Helen. (2009)	PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAPAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCT* DI BURSA EFEK JAKARTA	Seluruh variabel independen yaitu perputaran modal kerja, struktur modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas	Sama-sama membahas tentang modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.	Tidak membahas tentang struktur modal.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam perushaan sangat penting adanya modal kerja demi menunjang operasi perusahaan tersebut.Modal kerja merupakan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah dan lainnya. Modal kerja pun terdiri dari dua jenis yaitu modal kerja neto dan bruto.

Sudah sangat jelas dari hal diatas bahwa memang perusahaan sangat membutuhkan modal kerja karena modal kerja memang bersangkutan dengan dana untuk operasional perusahaan dalam memproduksi barang atau menghasilkan suatu produk. Modal kerja dapat diukur dengan aktiva lancar dan hutang lancar yang ada dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Modal kerja banyak digunakan oleh perusahaan demi keefektivan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penggunaan modal kerja harus efisien karena dampaknya akan terjadi pada perusahaan tersebut.

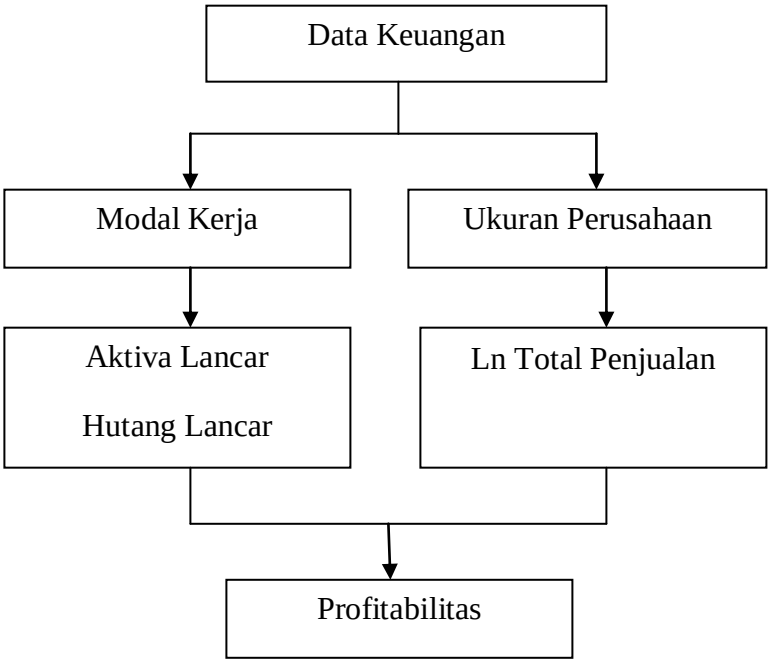
Sedangkan ukuran perusahaan merupakan rata-rata besarnya total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama periode terntentu. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (return on asset), ROE (return on equity), Profit Margin. Memang pada intinya profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Pengorbanan perusahaan dalam mendukung untuk memperoleh laba bisa dengan mengeluarkan modal yang tinggi. Apabila profitabilitas perusahaan maka perusahaan itu tidak akan sulit dalam operasional perusahaannya seperti dapat dengan mudah memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan tanpa kesulitan dalam hal financial.

Profitabilitas perusahaan tinggi maka para investor pun tak akan segan untuk menanamkan sejumlah dananya untuk ditanamkan pada perusahaan tersebut. Investor pun berasumsi bahwa perusahaan tersebut dapat dengan mudah memperoleh keuntungan dari hasil produksinya.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan antara Modal Kerja dengan Profitabilitas

Menurut **Husnan dan Pudjiastuti (2006:72)** yaitu bahwa rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan asset yang berhasil diciptakan. Modal kerja termasuk ke dalam asset perusahaan .

Endang Suhari (2009) dalam jurnalnya bahwa:

"Modal kerja yang efisien tidak saja berdampak pada profitabilitas perusahaan namun secara langsung juga akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Modal Kerja Menurut **Munawir (2005:45)** Yaitu :

Hal yang berkaitan dengan penambahan modal kerja, salah satunya adalah laba, karena walaupun tidak berhubungan secara langsung tetapi terdapat hubungan antara pendapatan dengan piutang usaha.

Hubungan keduanya secara korelasi haruslah positif, karena jika terjadi kenaikan perubahan persentase pendapatan maka hendaknya kenaikan perubahan persentase piutang usaha juga akan meningkat. Namun jika tidak terjadi korelasi positif maka hal tersebut harus dianalisi lebih lanjut.

Dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah profitabilitas maka Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat

likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan

2.2.2 Keterkaitan antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas

Menurut **Bambang Riyanto (2008:299-300)**, suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas,setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Sebaliknya, perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut **Eljelly (2004)** keterkaitannya yaitu sebagai berikut :

Perusahaan besar dapat memperoleh keistimewaan dibandingkan perusahaan kecil dalam hal memperoleh bahan baku (input produksi). Karenaperusahaan besar membeli bahan baku dalam jumlah besar sehingga perusahaan besar mendapatkan potongan harga (quantity discount) dari pemasok.

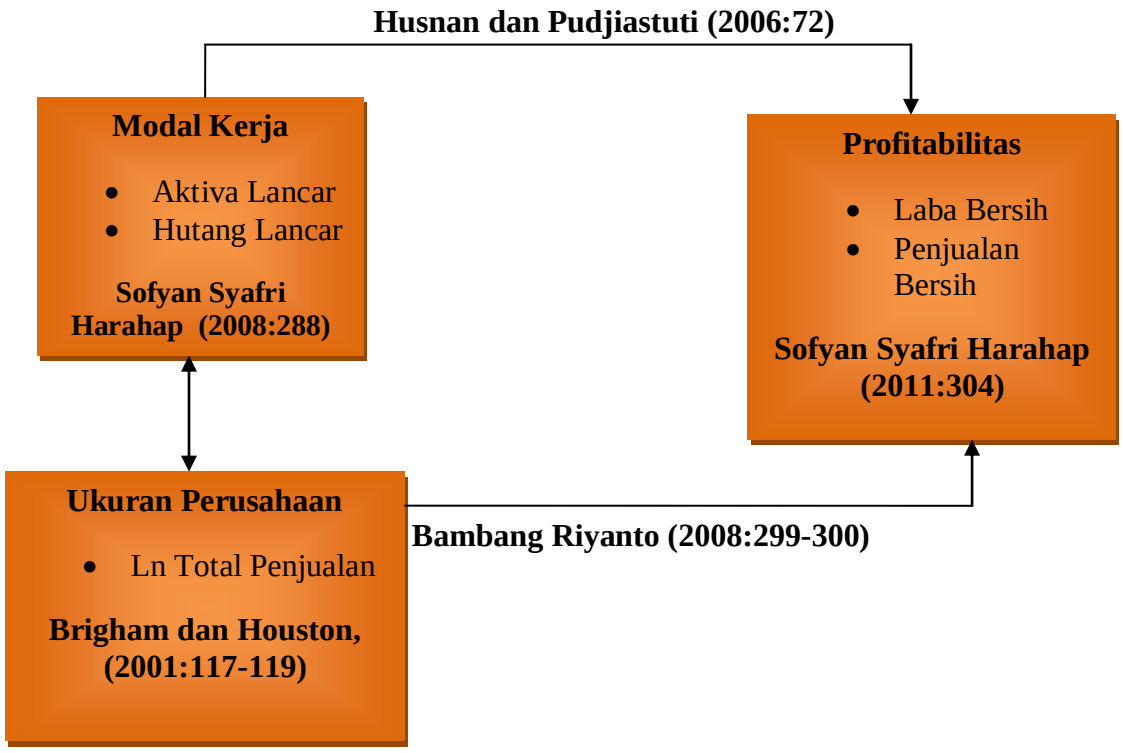
Perusahaan besar juga dapat memperoleh persyaratan kredit (utang dagang) yang lunak dari pemasok dibandingkan dengan perusahaan kecil.Perusahaan besar juga mampu mengumpulkan piutangnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.3 Keterkaitan antara Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas.

Menurut **Yusralaini,Amir Hasan dan Imelga Helen (2009)** keterkaitannya yaitu sebagai berikut :

> ”Pengujian hipotesis ke lima membuktikan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran modal kerja struktur modal umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas hal im' ditunjukkan dengan **Pyaiue** < 0,05 yaitu sebesar 0.025.”

Beradasarkan kerangka pemikiran dan keterkaitan variable diatas maka disambungkan ke paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian
Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakam dugaan sementara atau jawaban sementara dan hal ini masih harus dibuktikan dengan melakukan penelitian. Dengan adanya dugaan sementara berfungsi agar lebih terarah dalam melakukan penelitian.

Hipotesis menurut **Umi Narimawati (2010:7),** menyatakan bahwa :

"Asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu analisis statistik."

Menurut **Sugiyono (2011:99),** menyatakan bahwa :

> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, bahwa "terdapat pengaruh positif yang signifikan antara modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupaun parsial."